

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS III SD NEGERI 182/I HUTAN LINDUNG MUARA BULIAN

Ahmad Sobari¹, Oktavioni Bastian², Listiana³, Syahrial⁴, Silvina Noviyanti⁵

Universitas Jambi

kopiayam49@gmail.com, kepodeh474@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the teacher's role as a motivator in increasing the learning interest of third grade students at SD Negeri 182/I Hutan Lindung. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques carried out in this study were by means of observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, there are ten ways that teachers do in carrying out their role as motivators. However, from the results of the research described above, there are only eight ways teachers can carry out their role as motivators. The eight ways are: using varied methods, creating competition, giving evaluations or tests, giving grades or numbers, notifying learning outcomes, giving prizes, giving praise, and giving punishment. Meanwhile, two ways that were not seen during the study were helping learning difficulties and forming good habits. Based on the results of the study, it can be concluded that the teacher's role as a motivator in increasing student interest in class III at SD Negeri 182/I Hutan Lindung, is 1) Using various methods, 2) Creating competition / competition, 3) Giving evaluation / test, 4) Giving grades or numbers, 5) Informing students' learning outcomes, 6) Giving gifts to students, 7) Giving praise, 8) Giving punishment if they don't do assignments.

Keywords: *Teacher's Role, Interest in Learning*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III di SD Negeri 182/I Hutan Lindung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ada sepuluh cara yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator. Namun, dari hasil penelitian yang dijelaskan diatas, hanya terdapat delapan cara guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator. Delapan cara tersebut yakni: menggunakan metode yang variatif, menciptakan persaingan atau kompetisi, memberi evaluasi atau ulangan, memberi nilai atau angka, memberitahukan hasil belajar, memberi hadiah, memberi pujian, dan memberi hukuman. Sedangkan dua cara yang

tidak terlihat selama penelitian yakni membantu kesulitan belajar dan membentuk kebiasaan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III di SD Negeri 182/I Hutan Lindung, adalah 1) Menggunakan metode yang bervariasi, 2) Menciptakan persaingan/kompetisi, 3) Memberi evaluasi/ulangan, 4) Memberi nilai atau angka, 5) Memberitahukan hasil belajar siswa, 6) Memberi hadiah kepada siswa, 7) Memberi pujian, 8) Memberi hukuman jika tidak mengerjakan tugas.

Kata Kunci : Peran Guru, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal bagi anak. Sekolah berfungsi membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh. Di mana guru di sekolah berperan mendidik, mengajar serta memfasilitasi siswanya hingga tercapainya tujuan pembelajaran. Ada banyak karakter siswa di sekolah dari yang rajin hingga yang malas. Ada siswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran ada pula yang kurang berminat, sehingga malas dalam belajar dan mengerjakan kegiatan-kegiatan lain yang kontra dari tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Minat itu sendiri ialah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, (Slameto 2015: 180).

Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan pelajaran atau tidak. Minat dalam sebuah pembelajaran pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin dekat hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri semakin besar minatnya. Slameto (2015:180) mengemukakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.” Menurut Hurluck (dalam Pieter, 2010:53) minat adalah “suatu kecenderungan seseorang untuk memiliki suatu keinginan tertentu diantara sejumlah kegiatan yang ada, minat mendorong orang untuk siap, sadar dan termotivasi untuk melakukan sesuatu”. Menurut H. Djaali (2008:121) “Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau besar hubungan tersebut, semakin besar minatnya.”

Secara bahasa, minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1027). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Menurut Susanto (2013), minat berarti kegemaran atau juga gairah yang tinggi kepada sesuatu. Seorang pelajar yang punya rasa suka/gemar pada suatu pelajaran pasti akan mudah perhatiannya terpusat pada materinya, hal inilah yang bisa membuat pelajar jadi giat hingga mencapai potensi yang diinginkan. Sehingga salah satu hal yang bisa memengaruhi berhasil/tidaknya pembelajaran siswa adalah minat. Minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar pada aktivitas belajar seseorang. Peserta didik yang mempunyai minat akan termotivasi menemukan hal yang tidak diketahuinya. Begitupun sebaliknya, jika peserta didik yang tidak punya minat dalam belajar maka akan merasa cepat bosan, menghindar dalam artian tidak ada rasa ingin tahu yang mendalam terhadap suatu hal yang berhubungan dengan pelajaran.

Dalam interaksi pembelajaran, minat merupakan kecenderungan diri pada sesuatu yang memuat rasa gembira, kesungguhan, perhatian, dan adanya strategi untuk mencapai tujuan (Sirait, 2016). Siswa yang sudah berminat untuk belajar akan lebih konsentrasi dari siswa yang lain. Berdasarkan hasil penelitian Nurhasanah & Sobandi (2016) hasil belajar dari peserta didik bisa ditingkatkan apabila minat belajarnya juga meningkat. Kemudian disimpulkan bahwa minat belajar termasuk dorongan pada seseorang untuk belajar. Menurut Safari sebagaimana yang dikutip oleh Sulistyani, Sugianto, & Mosik (2016), beberapa indikator minat belajar yakni: perasaan gembira, ada rasa tertarik, perhatian, dan partisipasi siswa.

Guru sangat berperan dalam membangun dan mengembangkan minat belajar siswa. Banyak usaha guru agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran. Terutama metode pembelajaran atau cara guru mengajar, pendekatan, sikap guru,

tahu karakter siswa hingga memberi pelayanan sesuai karakter siswa masing-masing. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode dan pendekatan yang tepat. Melaksanakan pembelajaran dengan sebuah hal yang menarik seperti menggunakan metode pembelajaran tertentu atau menggunakan media pembelajaran tertentu yang sesuai dengan materi ajar. Begitu pun pendekatan yang digunakan mesti mendukung keberhasilan belajar siswa, bersikap layaknya seorang guru, bijaksana, penyayang, tegas, dan humoris akan menunjang meningkatnya minat siswa dalam belajar.

Ahmad Tafsir (2004) mengemukakan bahwasanya guru ialah orang yang punya tanggung jawab pada keberlangsungan proses pertumbuhan dan juga perkembangan potensi pelajar, baik potensi kognitif ataupun psikomotoriknya. Guru ialah anggota masyarakat yang kompeten, juga mendapat amanah dari anggota masyarakat ataupun pemerintah agar menyelenggarakan tugas, fungsi serta perannya dengan baik, di mana perannya ialah mengajar, mendidik, dan membimbing serta membantu pihak pelajar agar apa yang mereka diharapkan dapat tercapai. Dalam UU No. 14 di Tahun 2005 guru ialah pendidik profesional yang tugasnya mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, menilai, serta mengevaluasi siswa di semua jenis pendidikan (Warsono, 2017)

Ada banyak cara pengajar dalam meningkatkan minat belajar seperti yang dijelaskan oleh Slameto yaitu (1) Menggunakan minat-minat yang ada, mengaitkan pembelajaran dengan sesuatu yang diminati siswa. (2) Membentuk minat belajar yang baru yaitu dengan cara memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. (3) Menghubungkan dengan peristiwa sensasional. (4) Memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, Slameto (2015: 180-181).

Dari penjelasan di atas, guru mempunyai peran yang sangat penting, karena guru adalah orang yang mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Peran guru di Sekolah Dasar sangat besar kontribusinya dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Menurut Mulyasa (2015:35) minat bakat siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Tercapainya tujuan pembelajaran

merupakan keinginan bagi guru. Apabila tujuan pembelajaran tercapai, maka proses pembelajaran pun dikatakan berhasil. Keberhasilan proses pembelajaran adalah yang diharapkan baik guru maupun siswa. Di antara faktor yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah meningkatnya minat belajar siswa yang tinggi. Di dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru seharusnya menggunakan beragam teknik yang menarik siswa.

Secara teoritis, peran guru dalam proses pembelajaran di kelas meliputi banyak hal diantaranya guru sebagai *educator, manager, innovator, dan motivator*. Di era sekarang ini guru hanya dipahami sebagai tenaga pengajar saja. Sementara peran-peran guru yang lain seperti tidak diperhatikan. Hal ini akan menyebabkan minat dan bakat yang dimiliki siswa tidak berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Menurut Meity H.Idris dkk, (2015:42-43) dalam bukunya “Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional”. Sedangkan menurut Sanjaya (2013:29-31) peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut profesionalisasi dan sosialisasi diri.

Dampak dari globalisasi juga telah mengakibatkan pergeseran peran guru. Dahulu guru hanya sekedar menjadi sosok orang yang mengguruikan anak-anak saja. Namun, sekarang guru harus berperan menjadi seseorang yang bisa memberikan dorongan inspirasi, memotivasi, menjadi teman bermain dan bertukar cerita dengan siswanya. Peran yang seperti ini yang harus dipahami dan dimengerti oleh guru yang hidup di zaman yang mengalami dekadensi moral dan hal-hal yang baru terkhusus meningkatkan minat belajar siswa agar siswa menjadi siswa yang cerdas dan menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus

yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moeleong, 2010:6). Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif, yang mencari informasi dari masalah yang diangkat yang menyangkut siswa dalam kelas.

Sumber Data dan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan ialah data kualitatif yang berupa deskriptif atau pernyataan penjabaran bukanlah data nominal atau yang berkaitan dengan angka. Data yang diambil juga lebih banyak berupa data primer yang diperoleh dari observasi, wawancara partisipan dan dokumentasi. Selebih itu juga menggunakan data-data sekunder yaitu data yang sudah tersedia oleh instansi. Data yang akan dikumpulkan ialah data peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa serta data minat belajar siswa itu sendiri.

Subjek pada penelitian ini ialah guru dan siswa kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian begitu pula guru kelas dan siswa kelas III tersebut menjadi informan dalam penelitian ini. Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling* maksudnya sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono (2017: 218-219) yaitu “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan ialah observasi partisipatif pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2017: 227). Sedangkan teknik wawancara yang digunakan ialah wawancara tak terstruktur. Selain itu pula data dikumpul dengan dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang telah berlalu.

Analisis Data

Analisis data merupakan tahap untuk mencari dan menyusun data yang telah dikumpulkan secara sistematis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:

244) bahwa “Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Adapun proses analisis data dilakukan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Selain itu juga ada analisis data di lapangan, dalam penelitian ini analisis data lapangan menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyatakan “aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh” Sugiyono (2017: 246). Ada tiga aktivitas dalam analisis data yaitu, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan

Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moleong (2010:320) keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar; (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan; dan (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan data menggunakan teknik pemeriksaan data triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagai pengajar dan pendidik guru merupakan perantara aktif antara siswa dan ilmu pengetahuan serta memberikan doktrin-doktrin yang berpengaruh terhadap siswanya dari sifat-sifat yang buruk yang bisa merusak akhlaknya. Menurut Sanjaya (2013:29-31) peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut profesionalisasi dan sosialisasi diri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN 182/I Hutan Lindung sudah baik. Ada beberapa cara yang bisa digunakan guru sebagai motivator di dalam pembelajaran yaitu:

1. Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebaiknya tidak hanya dengan satu metode saja, melainkan menggantinya sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan saat melihat dan memperhatikan penjelasan guru, dan materi yang disampaikan pun dapat mudah dimengerti oleh siswa. Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa guru menyajikan materi pelajaran menggunakan metode yang bervariasi. Dengan kata lain menggunakan berbagai seperti diskusi, demonstrasi, ceramah, tanya jawab dari metode lainnya yang sesuai dalam meningkatkan minat belajar dan mengikuti pembelajaran.

Menurut hasil penjelasan dari guru kelas III menyatakan bahwasanya dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode yang bervariasi, metode yang ia gunakan sebagai guru yang tugasnya menjadi motivator agar minat belajar siswa meningkat adalah dengan metode yang variatif. Metode yang variatif yang ia gunakan adalah berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang ia sampaikan kepada siswa, seperti metode diskusi, demonstrasi, ceramah, tanya jawab, penugasan, kelompok, sosio drama dan metode-metode pembelajaran yang sesuai lainnya.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa guru menyajikan materi pelajaran menggunakan metode yang bervariasi. Dengan kata lain menggunakan berbagai seperti diskusi, demonstrasi, ceramah, tanya jawab dari metode lainnya yang sesuai dalam meningkatkan minat belajar dan mengikuti pembelajaran.

2. Persaingan atau Kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat dalam peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan minat belajar siswa. Baik persaingan individual maupun kelompok, cara tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa. Unsur kompetisi ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan,

tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan minat belajar disekolah. Kompetisi diberikan agar siswa berlomba-lomba untuk memperoleh hasil yang baik dibandingkan teman-teman yang lain, sehingga dengan persaingan ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menciptakan kompetisi atau persaingan antar siswa, baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut dilakukan agar dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.

Guru kelas III menyatakan bahwasanya peran guru sebagai motivator, khususnya saya sebagai wali kelas adalah menciptakan persaingan atau kompetisi secara sehat antar siswa. Kompetisi ini bisa dilakukan secara individual atau secara kelompok. Secara individu yaitu siswa mengerjakan soal latihan sendiri dan menjawabnya sendiri. Sedangkan persaingan secara kelompok yaitu dengan menyelesaikan tugas atau menjawab soal latihan secara bersama-sama sekitar 3-4 orang siswa dalam 1 (satu) kelompok dengan mengadakan diskusi materi yang dipelajari.

Untuk mendukung pernyataan di atas, peneliti juga mengkonfirmasi data tersebut kepada kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa “saya sangat mendukung apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswanya, guru menciptakan kompetisi atau persaingan antar siswa. Kompetisi yang di buat yaitu guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil 3-4 orang dalam 1 kelompok, setiap siswa di berikan tugas masing-masing dan setiap kelompok mengerjakan secara tertulis dan juga dipresentasikan secara diskusi di dalam kelas.

Peneliti juga memperkuat keabsahan data di atas dengan mengkonfirmasikannya dengan siswa bahwa guru sering melakukan kompetisi untuk siswa. Kompetisi tersebut berupa persaingan memperoleh hadiah apabila siswa bisa mengerjakan soal ulangan yang diberikan oleh guru dan mendapat hukuman apabila tidak bisa menjawab dengan baik soal tersebut.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menciptakan kompetisi atau

persaingan antar siswa, baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut dilakukan agar dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.

3. Memberi Ulangan

Evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana pelajaran diserap oleh siswa, namun evaluasi ini sangat baik dan tersusun rapi, terencana agar tercapai tujuan pembelajarannya. Para siswa akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana meningkatkan minat belajar siswa. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (seperti setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini, guru juga harus terbuka dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa sebelum mengadakan ulangan atau evaluasi.

Pendapat diatas diperkuat dengan pernyataan guru wali kelas III yaitu peran yang saya lakukan adalah dengan melakukan ulangan/evaluasi proses pembelajaran kepada siswa, ulangan diberikan setelah 3 kali pertemuan atau sekitar 3 minggu sekali. Ulangan yang saya berikan berupa soal uraian essay dan juga soal pilihan ganda serta pembentukan tugas belajar kelompok.

Untuk memperkuat keabsahan data di atas, peneliti juga mengonfirmasikannya dengan siswa bahwa setiap akan melakukan ulangan atau evaluasi para siswa diberi pemberitahuan terlebih dahulu oleh gurunya. Pemberitahuan kepada siswa tentang soal-soal atau tugas yang harus dipelajari, hari dan tanggal pelaksanaan ulangan. Dengan demikian siswa dapat mempersiapkan diri untuk belajar di rumah.

4. Memberi Nilai dalam Bentuk Angka

Memberi nilai dari setiap hasil aktivitas belajar siswa merupakan bentuk penghargaan dan menimbulkan minat belajar siswa untuk mengejar nilai sebesar-besarnya. Guru wali kelas III menyatakan bahwa setiap beliau memberi nilai, selalu dengan bentuk angka. Nilai/angka tersebut menjadi simbol hasil yang diperoleh oleh siswa setelah belajar. Pemberian angka seperti 60 sampai 100 dan nilai rata-rata 70 dan 80. Jika siswa mampu menjawab soal, diberikan nilai angka. Sehingga dengan guru memberikan nilai angka, diharapkan siswa menjadi termotivasi dan minat

belajarnya bertambah. Karena siswa dapat mengetahui kemampuannya dari nilai yang diperolehnya.

Pernyataan tersebut di atas diperkuat oleh kepala sekolah yang juga ingin memotivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Beliau menyatakan dalam hal ini pemberian angka dalam penilaian hasil belajar siswa ketika akhir pelajaran sangat berpengaruh terhadap gairah dan semangat belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

5. Memberitahukan Hasil Belajar

Guru wali kelas III dalam wawancara penulis tentang peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa menyatakan bahwa nilai atau hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti ulangan diberitahukan atau di umumkan. Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, siswa pasti akan lebih giat lagi untuk belajar dan berusaha untuk mendapatkan hasil yang lebih maju lagi dari nilai yang sudah di umumkan oleh gurunya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Dalyono (2005) bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelah melakukan usaha dan setelah meningkatkan pembelajaran, maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diartikan sejauh mana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan mengumumkan hasil atau nilai yang diperoleh siswa ketika mengikuti ulangan. Dengan diumumkan nilai hasil belajar yang telah dilakukan oleh guru pada siswa, akan membuat siswa mengetahui hasil belajarnya baik atau kurang baik, tinggi atau rendah. Jika nilai yang diperoleh siswa baik atau tinggi, maka siswa teracu untuk mempertahankannya pada evaluasi selanjutnya dan juga sebaliknya, jika hasilnya kurang baik maka siswa akan lebih giat lagi belajar untuk mengejar ketertinggalan nilai hasil evaluasinya tersebut.

6. Memberi Hadiah

Sebuah penghargaan dari guru kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi dikelas merupakan bentuk cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, inilah salah satu peran yang harus guru lakukan kepada siswanya. Demikian halnya siswa yang mengikuti proses pembelajaran, selalu mengharapakan sesuatu yang dapat membuatnya senang. Salah satunya adalah hadiah yang diberikan guru karena hasil belajarnya baik atau memuaskan. Hadiah ini tidak semua siswa mendapatkan tetapi hanya untuk siswa yang berprestasi saja.

Guru kelas III menyatakan bahwa setiap manusia memiliki sifat aslinya yaitu manusiawi, artinya setiap apa yang dilakukan biasanya selalu diiringi dengan harapan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat kebendaan atau apa pun yang dapat membuatnya senang seperti pemberian hadiah.

Demikian halnya siswa yang mengikuti proses pembelajaran, selalu mengharapakan sesuatu yang dapat membuatnya senang. Salah satunya adalah hadiah yang diberikan guru atau kepala madrasah karena hasil belajarnya baik atau memuaskan. Hadiah ini tidak semua siswa mendapatkan tetapi hanya untuk siswa yang berprestasi saja.

Dengan demikian, hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi. Tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak menarik lagi bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Namun, untuk siswa pemberian hadiah sangat lah menarik perhatian siswa sehingga diharapkan juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

7. Pujian

Pujian adalah sanjungan atau ungkapan kata-kata yang baik, yang menyemangati, yang menarik dan mendukung hasil karya orang lain. Dalam hal ini adalah pujian untuk siswa yang telah berhasil memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Tidak hanya hadiah untuk meningkatkan minat belajar siswa, bisa juga dengan pujian terhadap siswa yang melakukan pekerjaan dengan baik. Guru wali

kelas III menyatakan bahwa, pemberian pujian atau sanjungan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi dan kepada siswa yang telah berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan. Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang berarti positif dan sekaligus merupakan motivasi dan pemberiannya haruslah tepat.

Pernyataan diatas diperkuat oleh kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa secara sederhana yang sering dilakukan adalah dengan memberikan pujian atau sanjungan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi dan terampil atau yang mampu menyelesaikan tugasnya, seperti ulangan harian praktek dan tugas-tugas lainnya.

Untuk memperkuat keabsahan data diatas, peneliti juga mengonfirmasikannya dengan siswa, setelah siswa memperoleh hasil belajar atau nilai yang memuaskan 70-100, guru memberikan sanjungan atau pujian kepada siswa seperti “kamu pintar, kamu cerdas nak, dan pertahankan prestasinya ya”.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yang paling mudah dan sederhana adalah dengan memberikan pujian dengan kata-kata yang menyenangkan hati siswa dalam proses pembelajaran.

8. Hukuman

Hukuman merupakan bentuk motivasi, hukuman tidak identik dengan kekerasan, bisa juga dengan sarana pendidikan. Dari hasil observasi penulis di lapangan dapat dipahami bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN 182/I Hutun Lindung dengan memberikan hukuman kepada siswa. Hukuman tersebut adalah siswa disetrap/berdiri di depan kelas dan juga menugaskan kembali. Hukuman diberikan dimaksudkan untuk mendidik siswa dan untuk memberikan efek jera agar siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi pada tugas-tugas dan pembelajaran yang mendatang.

Pendapat di atas juga diperkuat dengan keterangan dari siswa bahwa hukuman yang diberikan ibu guru biasanya adalah disuruh berdiri di depan kelas, hukuman lainnya adalah disuruh membersihkan sampah, dan menugaskan kembali

tugas tersebut sampai selesai. Sedangkan menurut konfirmasi kepala sekolah menyatakan bahwa pemberian hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, kalau diberikan secara tetap dan bijak bisa menjadi alat motivasi yang positif.

Dari hasil observasi penulis dilapangan dapat dipahami bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan memberikan hukuman kepada siswa. Hukuman tersebut adalah siswa distrap/berdiri didepan kelas dan juga menugaskan kembali. Hukuman diberikan dimaksudkan untuk mendidik siswa dan untuk memberikan efek jera agar siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi pada tugas-tugas dan pembelajaran yang mendatang.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan tujuan mendidik dan memberikan efek jera agar minat belajar siswa dapat diseimbangkan dengan akhlaq dan tanggung jawab yang baik. Hukuman yang dijalankan oleh siswa memberikan pengaruh pada diri siswa untuk memotivasi diri mereka meningkatkan semangat belajarnya.

Berdasarkan teori yang dijelaskan di bab II ada sepuluh cara yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator. Namun, dari hasil penelitian yang dijelaskan di atas, hanya terdapat delapan cara guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator. Delapan cara tersebut yakni: menggunakan metode yang variatif, menciptakan persaingan atau kompetisi, memberi evaluasi atau ulangan, memberi nilai atau angka, memberitahukan hasil belajar, memberi hadiah, memberi pujian, dan memberi hukuman. Sedangkan dua cara yang tidak terlihat selama penelitian yakni membantu kesulitan belajar dan membentuk kebiasaan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN 182/I Hutan Lindung dapat diambil kesimpulan yaitu: Guru menggunakan metode yang bervariasi pada saat melakukan pembelajaran, guru menciptakan persaingan/kompetisi, guru memberi evaluasi/ulangan, guru

memberi nilai atau angka, guru memberitahukan hasil belajar siswa, guru memberi hadiah kepada siswa yang bisa mengerjakan tugas dengan baik, guru memberi pujian kepada siswa dan guru memberi hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- H. Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris, Meity H.dkk. 2015. *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Professional Implementasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Depdiknas.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). *Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Pieter, Herri Zan, & Namora Lumongga Lubis. 2010. *Pengantar Psikologis Untuk Kependidikan*. Edisi 2. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sirait, E. D. (2016). *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *Jurnal Formatif: Pendidikan MIPA*, 6(1).
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sulistiyani, A., Sugianto, & Mosik. (2016). *Metode Diskusi Buzz Group dengan Analisis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa*. *Unnes Physics Education Journal*, 5(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/upej.v5i1.12696>
- Tafsir, A. (2004). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdikarya.
- Warsono. (2017). *Guru: Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial*. *The Journal of Society & Media*, 1(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jsm.v1n1.p1-10>